

BYĀPĀDA
KEHENDAK JAHAT



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

TERMINOLOGI

- *Vyāpāda* atau *Byāpāda* (kehendak-jahat) sering juga disebut sebagai *vyāpāda, padosa*.
- *Padosa* adalah ‘menyakiti, merusak atau menghancurkan makhluk lain’ (*padussati param vā padūseti vināsetī ti padoso*, DA i.211).
- Kehendak-jahat terhadap diri sendiri atau terhadap makhluk lain.
- Memahami *byāpāda* bisa dari kemunculan di arus batin kita sendiri (internal) atau pada saat muncul di arus batin makhluk lain (eksternal).

TERMINOLOGI

- Batin yang dikuasai oleh *byāpāda* seperti seseorang yang berusaha melihat bayangan wajahnya di air mendidih di dalam mangkuk.
- *Byāpāda* adalah *upakkilesa* (ketidakmurnian batin) seperti noda di kain yang membuat kain tidak bisa diwarnai dengan sempurna. (M 7)
- *Byāpāda* sebagai belenggu-rendah (*orambhāgiya saṃyojana*) membelenggu kita untuk terus terlahir di alam inderawi. Belenggu ini dihancurkan oleh *anāgāmi maggacitta*.

BYĀPĀDA SEBAGAI PIKIRAN-SALAH

- Pikiran salah (*micchā saṅkappa*) adalah ‘pikiran sensual’ (*kāma saṅkappa*), ‘pikiran tentang kehendak-jahat’ (*byāpāda saṅkappa*) dan ‘pikiran tentang kekerasan’ (*vihimsā saṅkappa*).
- Pikiran yang bebas dari pikiran-salah disebut sebagai ‘pikiran yang bersih’ (*anāvilasaṅkappa*).

NĪVARAṆAPPAHĀNAVAGGO

(AN 1.11-20)

Para *bhikkhu*, Aku tidak melihat satu hal lain, dimana kehendak-jahat yang belum muncul menjadi muncul dan kehendak-jahat yang telah muncul semakin berkembang, selain sebuah ‘tanda-antipati’ (*paṭighanimitta*). Para *bhikkhu*, dikarenakan perhatian yang tidak bijaksana terhadap ‘tanda-antipati’ kehendak-jahat yang belum muncul menjadi muncul dan yang sudah muncul semakin berkembang.

SANIDĀNA SUTTA (S 2:151-153)

“Para *bhikkhu*, bergantung kepada ‘elemen-kehendak-jahat’ maka ‘persepsi tentang kehendak-jahat muncul’.

Bergantung kepada ‘persepsi tentang pikiran jahat’ maka pikiran-tentang kehendak-jahat (*byāpādasāṅkappa*) muncul.

Bergantung kepada pikiran-tentang kehendak-jahat maka hasrat-untuk-kehendak-jahat muncul.

Bergantung kepada hasrat-untuk-kehendak-jahat muncul maka ‘demam-kehendak-jahat’ muncul.

Bergantung kepada ‘demam-kehendak-jahat’ maka ‘pencarian-kehendak-jahat’ muncul.

Seorang *puthujjana*-yang tidak terpelajar pada saat mencari ‘pencarian-kehendak-jahat’ melakukan 3 hal yang tidak baik — dengan tubuh, dengan ucapan dan dengan pikiran.

PERUMPAMAAN OBOR RUMPUT-TERBAKAR

Para *bhikkhu*, seperti halnya seseorang menjatuhkan obor dari rumput ke rumput kering di taman, dan seandainya dia tidak cepat memadamkan dengan tangan dan kakinya, maka makhluk-mahluk yang hidup bergantung kepada rumput dan kayu tersebut akan mengalami bencana dan kehancuran.

Demikian pula, para *bhikkhu*, apabila seorang pertapa atau brahmana tidak segera meninggalkan, menghilangkan, mengakhiri persepsi-persepsi yang jahat (*visamagataṃ saññaṃ*) yang telah muncul, dia menderita di kehidupan ini juga dengan kesulitan, keputus-asaan, demam, dan setelah meninggal, dengan terurainya tubuh maka satu tujuan-yang-tidak baik (*duggati*) bisa diharapkan.

ENAM CARA MENINGGALKAN KEHENDAK JAHAT (M1:282)

1. Penuh perhatian/memahami tanda-*mettā* (*mettānimittassa uggaha*).
2. Bermeditasi *mettā* (*mettābhāvanānuyoga*).
3. Merenungkan konsekwensi *kamma* (*kammassakatāpaccavekkhaṇā*).
4. Terus menerus melakukan perenungan, (*paṭisaṅkhānabahutā*).
5. Persahabatan spiritual (*kalyāṇamittatā*).
6. Percakapan yang kondusif (*sappāyakathā*).

MENINGGALKAN KEHENDAK JAHAT DENGAN FAKTOR JHĀNA

- *Byāpāda Vs Pīti*
- *Pīti*:
 - Karakteristik: menawan.
 - Fungsi: untuk menyegarkan batin-dan-jasmani atau menggetarkan hati penuh pesona.
 - Manifestasi: kegembiraan.
 - Sebab terdekat: *nāma-rūpa*

SELESAI